

Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon

Franki

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha; frankz.arfan@gmail.com

Irda Sari

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha; Irda.sari@piksi.ac.id (koresponden)

ABSTRACT

Electronic medical records are listed in Permenkes number 269/MENKES/PER/III/2008 in article 2 which contains "(1) Medical records must be made in writing, complete, and clear or electronically (2) The administration of medical records using electronic information technology is regulated further with its own regulations. To find out the problems of electronic medical records at the neuro clinic at Mitra Plumbon Hospital, an evaluation was carried out using the Human, Organization, Technology and Net Benefit (HOT fit Model) method. The type of research was descriptive qualitative. All officers involved in the information system as research subjects, (3 main informants and 2 triangulation informants) Collecting data through in-depth interviews using interview guidelines. Processing and analyzing data using a content analysis approach. high school patient registration officer, users can receive the EMR system, the management organization is very supportive, there is no team, operational guidelines, technical guidelines, EMR SOPs, unstable internet technology, duplicate prescriptions, drug prescriptions are difficult to find, can't see before EMR, patients who register online is often late.

Keywords: evaluation; RME; HOT fit

ABSTRAK

Rekam medis elektronik tercantum dalam Permenkes nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pada pasal 2 yang berisi "(1) Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap, dan jelas atau secara elektronik (2) Penyelenggaraan rekam medis menggunakan teknologi informasi elektronik diatur lebih lanjut dengan peraturan sendiri. Untuk mengetahui permasalahan rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon dilakukan evaluasi dengan metode *Human, Organization, Technology* dan *Net Benefit (HOT fit Model)*. Jenis Penelitian adalah deskriptif kualitatif. Semua petugas yang terlibat dalam sistem Informasi tersebut sebagai subyek penelitian, (informan Utama sebanyak 3 orang dan informan triangulasi sebanyak 2 orang) Pengumpulan data melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara. Pengolahan dan analisis data menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). *Human* pendaftaran pasien pendidikan SMA, pengguna dapat menerima sistem EMR, *Organization* manajemen sangat mendukung, belum ada tim, juklak, juknis, SOP EMR, *Technology* internet yang tidak stabil, sering terjadi gangguan saat duplikasi resep, resep obat sulit dicari, tidak bisa melihat sebelum EMR, pasien yang daftar online sering terlambat.

Kata kunci: evaluasi; RME; HOT fit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan.⁽¹⁾ Rekam medis adalah rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana, dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang memuat pengetahuan pasien dan pelayanan yang diperolehnya serta memuat informasi yang cukup untuk menemukannya (mengidentifikasi) pasien, memberikan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya.⁽³⁾ Menurut Hatta, rekam medis adalah merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.⁽³⁾

Dalam Permenkes nomor 269/MENKES/PER/III/2008 pada pasal 2 yang berisi "(1) Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap, dan jelas atau secara elektronik (2) Penyelenggaraan rekam medis menggunakan teknologi informasi elektronik diatur lebih lanjut dengan peraturan sendiri.⁽¹⁾ Dalam rencana strategis yang tertuang dalam Permenkes No 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 terkait rekam medis disebutkan⁽⁴⁾.

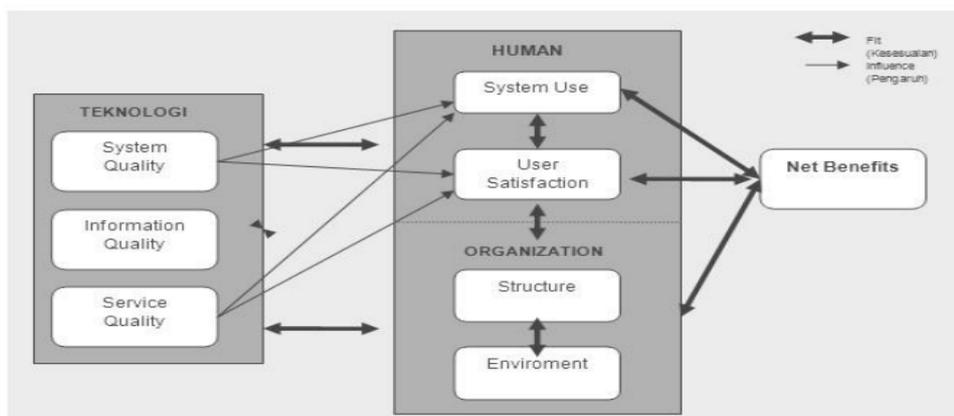
Pengembangan juga dilakukan terhadap sistem rekam medis elektronik yang dapat mendukung pertukaran data resume medis pasien antar rumah sakit (*smart care*). Inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan meliputi perluasan sistem rujukan online termasuk integrasi fasilitas kesehatan swasta dalam sistem rujukan, perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan telemedicine, digitalisasi rekam medis dan rekam medis online. Perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan telemedicine, digitalisasi rekam medis dan rekam medis online, perluasan pelayanan kesehatan bergerak (*flying health care*) dan gugus

pulau. Persentase RS yang menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi sebesar 100%. Revisi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis. Rekam medis elektronik merupakan catatan rekam medis pasien seumur hidup pasien dalam format elektronik tentang informasi kesehatan seseorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu dalam tiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan klien. Rekam medis elektronik biasa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu.⁽⁵⁾

Saat ini rumah sakit Mitra Plumbon sedang mengembangkan Rekam medis elektronik di beberapa bagian, salah satunya adalah dibagian poliklinik saraf yang sudah berjalan 6 bulan dari tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan Juni 2021, selama penerapan rekam medis elektronik belum dilakukan evaluasi terhadap sistem informasi rekam medis elektronik, sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak ditemui kendala dan kekurangan yang mengganggu jalannya pelayanan terhadap pasien. Beberapa kekurangan dalam sistem informasi rekam medis elektronik dibagian poliklinik saraf antara lain: tidak ada sosialisasi dulu dan pelatihan, dokter merasa tidak biasa dan memperlambat pekerjaan, belum adanya program yang terencana seperti tidak adanya tim, belum adanya jadwal pemeliharaan, belum adanya jadwal pelatihan dan sosialisasi, belum adanya juklak dan juknis yang tertulis. Kekurangan enu report persub diagnosa, 10 besar penyakit, alamat pasien terbanyak, report diagnosa berdasarkan usia yang belum tersedia, kecepatan akses internet sering terhambat, sering terjadi gangguan saat duplikasi resep. Dari kendala tersebut terjadi karena belum dilaksanakannya evaluasi atau audit terhadap sistem.

Evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menentukan keadaan suatu objek dan hasilnya dibandingkan dengan patokan untuk kesimpulan, Suharsimi memandang bahwa, “evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan. Stuttlebeam mengatakan bahwa, “*evaluation is the process of delineting, obtaining, repoting, and applying descriptive and jugmental information about some object’s merit, worth, probity and significance in order to guide decision making, support accountability, desseminate efective practices, and increase understanding of the involved phenomen.*” Yang bila diterjemahkan secara bebas evaluasi adalah penggambaran proses, mencari dan memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.⁽⁶⁾

Yusof et al. dalam penelitiannya mengatakan penerapan sistem informasi membutuhkan evaluasi yang membahas aspek teknologi, manusia dan organisasi. Untuk itu dibuat suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi yang disebut Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (Human), Organisasi (Organization) dan Teknologi (Technology) dan kesesuaian hubungan diantaranya.⁽²⁾



Gambar 1. Kerangka HOT fit model

Komponen Manusia (*Human*)

Menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*Who use it*), artinya orang yang menggunakan atau memanfaatkan sistem informasi tersebut. Berapa lama penggunaan sistem selama sehari (*level of user*), artinya berapa jam penggunaan sistem informasi selama sehari. Pelatihan, artinya merupakan investasi bermanfaat baik bagi individu maupun perusahaan secara keseluruhan. Pengetahuan, artinya karyawan memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang tersebut. Harapan artinya adanya dukungan dari manajer dalam pengelolaan sistem informasi. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dari sistem informasi. User satisfaction dapat dihubungkan dengan manfaat dari pengguna sistem informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi. Menurut Thompson et.al menyebutkan bahwa individu akan menggunakan

teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. (Persepsi artinya tingkatan di mana pengguna percaya dengan adanya sistem dapat meningkatkan tugasnya, Menambah produktivitas, Mempertinggi efektivitas artinya mengembangkan kinerja pekerjaannya). Sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh sikap menerima artinya pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya dan memudahkan dalam pekerjaannya. Menolak sistem artinya pengguna merasa dengan adanya sistem ini merasa akan menimbulkan masalah atau lebih lambat dalam pelayanan. Karakteristik personal artinya bagaimana setiap perilaku personal memperlakukan sistem. Kepuasan pengguna sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu sistem.

Komponen Organisasi

Organisasi memproses dan menggunakan informasi agar menghasilkan output bagi suatu lingkungan. Menilai sistem dari aspek struktur dan lingkungan. Struktur terdiri dari (Tipe, artinya sistem informasi formal yang terstruktur, tersedia bagi setiap orang yang diberi wewenang untuk memperoleh informasi itu dan non formal yang tidak terstruktur, sistem ini melayani semua orang dalam organisasi yang kebetulan berhubungan dengan sistem ini. Budaya, perilaku suatu organisasi yang memotivasi individu serta cara suatu perusahaan memproses informasi, hubungan internal, dan nilai-nilai. Hierarki, artinya sebuah struktur manajemen puncak, menengah dan bawahan. Perencanaan dan pengendalian sistem, artinya perencanaan strategik mencakup seluruh fungsi operasional sistem dan pengendalian anggaran dalam pembuatan dan pemeliharaan sistem. Strategi, artinya penetapan alur dari tujuan organisasi membangun suatu sistem informasi. Manajemen, artinya bertanggung jawab atas pengorganisasian. Komunikasi, artinya kelangsungan organisasi tergantung dari kemampuan manajemen menerima dan meneruskan dan bertindak atas informasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem.

Lingkungan organisasi dapat dianalisis baik eksternal maupun internal melalui (Sumber pembiayaan, artinya dari mana asal anggaran yang didapat dalam suatu organisasi untuk membangun sistem informasi atau memperbaiki sistem informasi. Pemerintahan, artinya instansi kesehatan pemerintah dalam pelayanan publik bagi masyarakat. Politik, artinya akan terpengaruh dengan keadaan politik saat itu, politik liberal tertentu berbeda dengan negara sosialis, memberi dampak berbeda terhadap organisasi kesehatan dalam menerapkan sistem informasi. Hubungan antar organisasi, artinya interaksi antar petugas, manajer antar tim dengan masyarakat sebagai penerima informasi serta instansi lain sebagai stakeholder. Klien yang dilayani, artinya siapa yang dilayani, sejauh mana kenyamanan dari pelayanan yang didapat. Lingkungan di dalam sistem kesehatan maupun di luar sistem kesehatan mempengaruhi pelayanan kesehatan secara keseluruhan, karena pada dasarnya organisasi pelayanan kesehatan adalah bukan organisasi dengan sistem tertutup namun dipengaruhi keadaan di luar sistem).

Komponen Teknologi

Komponen teknologi terdiri atas kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) yang berhubungan dengan perangkat keras, perangkat lunak. Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface (Kemudahan penggunaan (*ease of use*), artinya seberapa mudah suatu sistem digunakan. Kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), artinya bagaimana tingkat kemudahan sistem untuk dipelajari oleh pengguna sistem. Respon time, artinya informasi yang dibutuhkan harus tersedia tepat waktu saat organisasi membutuhkan. Ketersediaan, artinya dalam sebuah sistem berhubungan dengan menu aplikasi dalam sistem apakah sudah lengkap sesuai kebutuhan. Fleksibilitas, artinya kemampuan untuk beradaptasi dan sistem bisa bekerja dengan efektif dan dengan mudah diterima. Keamanan (*security*), artinya tingkat keamanan dalam sebuah sistem, sehingga sistem tidak bisa dimanipulasi oleh pihak lain). Merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem.

Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain: Relevan, berarti informasi yang disediakan berhubungan dengan permasalahan, misi, dan tujuan organisasi. Akurat, berarti menunjukkan tingkat atau derajat ketepatan informasi yang diberikan. Keandalan (*reliability*), berarti informasi tersebut dapat diandalkan/ dipercaya kebenarannya. Valid, berarti informasi tersebut memiliki kekonsistenan. Aktual, artinya informasi masih baru atau tidak ketinggalan zaman. Yang berguna bagi manajemen, sehingga masih sesuai dengan konteks waktu saat keputusan akan dibuat.

Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. *Service quality* dapat dinilai dengan *tangibles* (berwujud), artinya sistem informasi mempunyai perangkat keras dan perangkat lunak yang mutakhir. *Reliability* (keandalan), artinya sistem informasi dapat diandalkan. Kecepatan respon, artinya bagaimana sistem bisa merespon perintah pengguna sistem dengan tidak harus menunggu yang lama. *Assurance* (jaminan), artinya jaminan bahwa layanan sistem yang digunakan bekerja maksimal dan bisa memenuhi kebutuhan. *Empathy* (empati), artinya adalah kepedulian personal dari pengguna sistem informasi harus menunjukkan perhatian yang tulus pada konsumen dan dalam

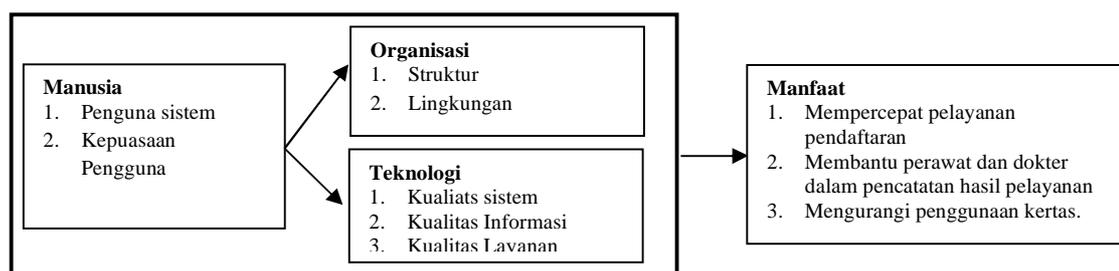
kebutuhan mereka. Tindak lanjut layanan, artinya yang dilakukan dari pengguna sistem pada konsumen setelah sistem merespon perintah pengguna.

Net Benefit/Manfaat

Sebuah sistem bisa mendapatkan keuntungan dari satu pengguna, kelompok pengguna dan sebuah organisasi. Manfaatnya bisa menangkap dampak keseimbangan positif dan negatif pada pengguna, dan dapat dinilai dengan menggunakan efek dari pekerjaan, efisiensi, efektivitas, kualitas keputusan dan kesalahan pengguna, dalam pencapaian tujuan dalam layanan. Dampak dari organisasi adalah kinerja informasi berpengaruh terhadap organisasi. Kualitas pembuat keputusan oleh manajer yaitu tentang analisis, akurasi, waktu, kepercayaan diri, partisipasi, komunikasi serta biaya. Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian tentang rekam medis elektronik, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon”.

METODE

Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Alur pikir penelitian

Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menilai kualitas pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon. Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa rekomendasi atau saran pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon yang mengacu pada beberapa kebijakan seperti diatas. Data kualitatif didukung data hasil observasi dan wawancara.

Pendekatan Waktu Penelitian

Pendekatan waktu dalam penelitian ini adalah belah lintang (cross sectional) yaitu penelitian yang menekankan pada waktu observasi variable hanya satu kali, pada satu saat. Semua variable diobservasi secara simultan pada satu saat dan tidak ada follow up. Tidak semua subyek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi variable diobservasi hanya satu kali dengan waktu observasi boleh tidak bersamaan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan data primer. Wawancara mendalam adalah percakapan antara peneliti dan subyek penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi informasi tentang sesuatu. Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi informasi tentang penerapan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon dan masalah yang dihadapi berkaitan dengan manusia, organisasi dan teknologi. Wawancara mendalam dengan informan utama dan informan triangulasi, dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh keterangan atau informasi yang dapat dipercaya atau pendapat yang didasarkan informasi yang obyektif dengan cara tanya jawab bertatap muka dengan informan/responden dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁽⁷⁾

Observasi adalah pengamatan tentang observasi selama sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon berjalan. Selain itu untuk mendapatkan data sekunder diantaranya melalui penelusuran dokumen dan observasi sarana dan prasarana. Observasi dilakukan setelah selesai wawancara.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi disebut sebagai subjek penelitian. Secara spesifik subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian.⁽⁷⁾ Penelitian utama pada penelitian kualitatif ditentukan berdasarkan sampel tujuan (purposive sampling). Informan kunci (key person/informan), yaitu pemilihan terhadap orang-orang yang

menguasai permasalahan untuk menjadi informan utama penelitian. Informan utama yang digunakan pada penelitian ini yaitu orang-orang yang berkaitan dengan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, yaitu: Informan Utama (Petugas Pendaftaran Pasien, Perawat Klinik Saraf, Dokter Klinik Saraf). Informan Triangulasi (Kepala rekam medis, Kepala Instalasi rawat jalan). Lokasi Penelitian dilakukan di bagian sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah implementasi sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon. Keberhasilan implementasi sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sample.

Definisi Istilah/Operasional

Sistem informasi rekam medis elektronik adalah serangkaian sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan. Rekam medis elektronik merupakan catatan rekam medis pasien seumur hidup pasien dalam format elektronik tentang informasi kesehatan seseorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu dalam tiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan klien. Rekam medis elektronik bisa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu. ⁽⁵⁾ HOT Fit adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Yusop et.al dengan pendekatan pada manusia (*human*), organisasi (*organazition*), teknologi (*technology*).

Manusia adalah orang yang bekerja, berhubungan dan memberikan pelayanan pada sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon. *System use* / penggunaan sistem (Siapa yang melaksanakan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Berapa lama melaksanakan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Pelatihan adalah sosialisasi atau pendidikan yang pernah didapatkan untuk melaksanakan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Pengetahuan adalah keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaksana sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Harapan adalah bagaimana pelaksana sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon mendapat dukungan dalam pelaksanaannya). *User Satisfaction* / kepuasan pengguna (Manfaat adalah apa yang didapat dari penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Sikap adalah bagaimana penerimaan, penolakan dan perlakuan terhadap sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon).

Organisasi adalah struktur formal, stabil yang membutuhkan sumber daya dari lingkungan dan memprosesnya untuk menghasilkan output, yang terdiri dari : *Structure* / Struktur (Tipe adalah bagaimana tipe manajer menggunakan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Budaya adalah budaya yang dipakai struktural dalam mengelola sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Perencanaan dan pengendalian adalah perencanaan program kerja yang mendukung sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Manajemen adalah sikap manajemen terhadap sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Komunikasi adalah jalinan komunikasi antar anggota organisasi sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon. Tim adalah kelompok yang dibentuk khusus untuk mengelola sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon). *Environment* / Lingkungan didalam sistem kesehatan dan diluar sistem kesehatan sangat mempengaruhi pelayanan kesehatan baik secara langsung atau tidak langsung, karena pada dasarnya organisasi kesehatan bukan organisasi tertutup namun dipengaruhi oleh keadaan diluar sistem.

Teknologi adalah suatu alat proses yang mengacu pada organisasi yang mengubah input menjadi output yang dapat membantu dalam efisiensi waktu. Kualitas sistem (Kemudahan pengguna (*ease of use*) adalah bagaimana sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon mudah diakses, mudah dipahami, mudah dilaksanakan, mudah dipelajari dan mudah di implementasikan, kemudahan untuk di pelajari (*ease of learning*) adalah bagaimana sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon mudah dipelajari. Kemudahan untuk diakses (*Flexibility*) adalah kemampuan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon mudah dilaksanakan dan efektif, kecepatan akses (*respon time*) adalah laporan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon sesuai dan tepat waktu, keamanan adalah keamanan dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon). Kualitas informasi (*information quality*) terdiri dari : Keakuratan (*accuracy*) ketepatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, Ketepatan Waktu (*timelimes*) informasi yang dihasil sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon waktunya sesuai dengan ditentukan, Kelengkapan informasi (*completness*) informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon lengkap sesuai kebutuhan. Berguna (*relevan*) informasi yang dihasilkan sistem

informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon dapat dipergunakan. Kualitas layanan terdiri dari Berwujud (*tangibles*), keandalan (*reliability*) sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon harus dapat diandalkan membantu kelancaran pelayanan klinik saraf. Kecepatan respon (*responsivness*) respon time dan manajemen bilamana ada kendala dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon. Jaminan (*Assurance*) jaminan legalitas/keabsahan dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon. Empati (*empaty*) sikap dari anggota tim dan manajemen terhadap pelaksanaan dan kendala dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon.

Manfaat yang dihasilkan dari kualitas pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon harus dapat dirasakan baik oleh pasien, rumah sakit, anggota tim dan manajemen. Rekomendasi evaluasi sebagai saran perbaikan dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon agar menjadi lebih baik dan terasa manfaatnya oleh semua pihak.

Instrumen Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri⁶. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan sebagai bukti peneliti telah melakukan wawancara kepada informan maka diperlukan alat atau instrumen pendukung yang dipakai terdiri dari⁷: Buku catatan dan alat tulis, Tape recorder yang berfungsi untuk merekam pembicaraan penelitian dan subyek penelitian/informan, Kamera.

Cara pengumpulan data dengan membuat alur terlebih dahulu, untuk memudahkan dan sebagai panduan peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama³⁸. Wawancara dilaksanakan secara individual bergantian sesuai dengan bidangnya agar fokus dan mendalam, selain itu juga dengan melakukan peninjauan ke tempatnya.

HASIL

Manusia (*Human*)

Pengguna sistem/*System use*

Pengguna sistem rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon terdiri dari 1 orang petugas pendaftaran dengan latar belakang pendidikan SMA, 1 orang perawat dengan latar belakang pendidikan D3 perawat, 2 orang dokter spesialis dengan latar belakang pendidikan spesialis, pasien online datang tidak tepat waktu.

Kepuasan Pengguna/*User satisfaction*

Tingkat kepuasan pengguna merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah sistem dan organisasi, kualitas rekam medis elektronik di rumah sakit Mitra Plumbon belum memenuhi kualitas yang diharapkan pengguna karena adanya data yang belum lengkap, belum disosialisasikan secara merata kepada tim yang terlibat, informasi yang dihasilkan belum disebar ke anggota tim yang terlibat, tidak adanya prosedur kerja disetiap bagian, tidak adanya juklak dan juknis serta uraian pekerjaan setiap anggota tim, jumlah tenaga dibeberapa bagian belum mencukupi. Dokter tidak bisa melihat data sebelum berlakunya ERM.

Organisasi (*Organization*)

Struktur

Struktur organisasi mempengaruhi tingkat penggunaan sistem. Pengetahuan pengguna, pelatihan/sosialisasi yang berkesinambungan dapat mempengaruhi kualitas informasi karena pengetahuan pengguna atau pelaksana dalam melaksanakan dapat mempengaruhi informasi yang dihasilkan. Tingkat pengetahuan tim yang terlibat dalam rekam medis elektronik di klinik saraf dapat ditingkatkan dengan diadakan pelatihan atau sosialisasi yang berkesinambungan. Dukungan yang baik bagi sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon pada pelaksanaannya dengan membentuk tim pengelola sistem informasi rekam medis elektronik yang terdiri dari berbagai latar belakang pekerjaan, latar belakang pendidikan dan latar belakang bagian dapat menghasilkan kualitas informasi sistem informasi rekam medis elektronik yang handal yang informasinya bisa dimanfaatkan. Sistem informasi rekam medis elektronik menurut sebagian informan sangat mudah untuk dilaksanakan dengan aplikasi yang dapat mendukung pekerjaan sehari-hari sehingga pekerjaan dapat dengan mudah dan cepat dilaksanakan seperti bagian pendaftaran pasien dengan aplikasi pendaftarannya dan bagian input data yang sudah dibantu pelayanan.

Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi juga mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna atau sebaliknya. Hal ini dapat ditemui pada beberapa bagian adanya ketidakpuasan pengguna/pelaksana atau anggota tim di

bagian pendaftaran pasien, dokter, perawat dan administrasi klinik yang belum ada sosialisasi, belum jelas wewenang dan tanggung jawabnya serta belum mengerti kedudukannya dalam tim sistem informasi rekam medis elektronik. Hal ini disebabkan karena belum adanya Surat Keputusan tim sistem informasi rekam medis elektronik rumah sakit Mitra Plumbon, belum disosialisasikan tim sistem informasi rekam medis elektronik, belum ada juklak dan juknis serta prosedur tetap pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik hal disebabkan karena belum dibentuknya tim sistem informasi rekam medis elektronik sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.⁽⁸⁾Belum ada tim informasi rekam medis elektronik sehingga pengawasan dan pengendalian belum rutin dan tidak terjadwal. Pengawasan atau monitoring yang terjadwal bisa dilakukan pada saat pelaksanaan (*concurrent*) atau setelah pelaksanaan (*retrospektif*), evaluasi dilakukan untuk mencari penyebab masalah, mengukur target, dan mencari atau memecahkan masalah.

Teknologi (*Technology*)

Kualitas sistem (*system quality*)

Kualitas sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon mudah untuk dilaksanakan tinggal dibuat juklak dan juknis serta prosedurnya agar setiap pelaksana yang terlibat mempunyai dasar pegangan sebagai pedoman, selain itu dibuat juga daftar singkat dan lambang medis yang diberlakukan atau ditetapkan oleh direktur sebagai standar dalam menuliskan singkatan atau menuliskan lambang medis.

Kualitas Informasi (*information quality*)

Sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon secara pelaksanaan sangat mudah dilaksanakan tetapi bisa dikatakan berkualitas bilamana informasi yang dihasilkan bermanfaat, tepat waktu, handal, akurat dan konsisten.

Kualitas Layanan (*service quality*)

Kualitas layanan ditinjau dari sarana dan prasarana pendukung sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon, pendaftaran pasien didukung komputer yang cukup ditambah dengan aplikasi untuk memperlancar pelayanan pasien. Akses internet kadang menjadi kendala.

Benefit

Dari hasil penelitian terhadap sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon terdapat ketidaksesuaian antara manusia dengan organisasi, masih terdapat kekurangan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengguna sistem pendidikannya yang tidak sesuai yaitu dibagian pendaftaran, bagian input data pendaftaran dan belum adanya pelatihan dan sosialisasi.

Teknologi dari segi input data khususnya dipelayanan belum adanya rekam data/input data dengan menggunakan voice sehingga memudahkan dokter. Manfaat kualitas sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon pada pelaksanaan pelayanan pasien pada saat pendaftaran pasien lebih mudah dan cepat. Mengurangi penggunaan dokumen rekam medis kertas.

PEMBAHASAN

Manusia /*Human* adalah orang yang bekerja, berhubungan dan memberikan pelayanan pada sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon. *System use* / penggunaan sistem : Pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon untuk bagian pendaftaran pasien 1 orang dengan latar belakang pendidikan SMA, bila merujuk pada ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis Pasal 2 dalam Peraturan Menteri ini diatur segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan rekam medis dan informasi kesehatan yang harus dilaksanakan oleh Perkam Medis dalam melaksanakan pekerjaannya.⁽⁹⁾ Seorang perkam medis dengan kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan serta pasien yang melakukan pendaftaran online sering datang terlambat hal ini berpengaruh terhadap pemanggilan pasien saat pendaftaran dan pelayanan di klinik; Pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon baru berjalan 6 bulan dari tanggal 1 Januari 2021 sehingga perlu dilaksanakan audit sistem informasi; Sosialisasi atau pendidikan yang pernah didapatkan untuk melaksanakan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon belum dilaksanakan sistem EMR begitu diterapkan dilaksanakan tanpa ada sosialisasi dulu dan pelatihan; Pengetahuan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaksana sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon cukup baik karena sudah terbiasa dan berpengalaman mengoperasikan komputer; Harapan pelaksana sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon mendapat dukungan dalam pelaksanaannya dapat mempermudah dan mempercepat

pekerjaan, ketepatan data, mengurangi biaya serta dapat menjadikan sumber informasi bagi pasien, dokter, manajemen. *User Satisfaction* / kepuasan pengguna: Manfaat penggunaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon sangat bermanfaat tinggal diadakan perbaikan baik segi tampilan aplikasi dan hardware yang memadai serta tim yang terkoordinir; Sikap penerimaan, penolakan dan perlakuan terhadap sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon; Sikap dari user baik, tidak ada penolakan walaupun pada awalnya dokter merasa tidak biasa dan memperlambat pekerjaan, tetapi setelah berjalan beberapa bulan dan sudah terbiasa sudah tidak jadi hambatan lagi.

Organisasi (*organization*) adalah struktur formal, stabil yang membutuhkan sumber daya dari lingkungan dan memprosesnya untuk menghasilkan output, yang terdiri dari: *Structure/Struktur*: Tipe manajer menggunakan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon dari mulai tingkat pelaksana user input data pendaftaran, user input data pelayanan, pengolahan data dan laporan rekam medis, manajemen sebagai pengambilan keputusan; Budaya yang dipakai struktural dalam mengelola sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon baru sebatas pemakaian belum ada organisasi yang resmi yang ditetapkan oleh keputusan pimpinan; Perencanaan program kerja yang mendukung sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon belum adanya program yang terencana seperti tidak adanya tim, belum adanya jadwal pemeliharaan, belum adanya jadwal pelatihan dan sosialisasi, belum adanya juklak dan juknis yang tertulis. Hal tersebut perlu dibuat agar pelaksanaan sistem rekam medis elektronik di rumah sakit mitra plumbon dapat terlaksana dengan baik; Manajemen adalah sikap manajemen terhadap sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon; Jalinan komunikasi antar anggota organisasi sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon sudah baik dan lancar tetapi belum terorganisasi dengan baik karena belum dibuatnya tim secara resmi; Tim atau kelompok yang dibentuk khusus untuk mengelola sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon belum ada atau belum dibuat kedepannya pimpinan rumah sakit harus membuat tim yang ditetapkan dengan surat keputusan pimpinan. *Environment/Lingkungan* didalam sistem dan diluar sistem sangat mempengaruhi pelayanan baik secara langsung atau tidak langsung yang mempengaruhi rekam medis elektronik di klinik saraf terjadi dari provider software dan hardware, provider yang bekerja sama dengan rumah sakit Mitra Plumbon dapat bekerja sama dengan baik sehingga menunjang kelancaran pekerjaan.

Teknologi (*technology*) adalah suatu alat proses yang mengacu pada organisasi yang mengubah input menjadi output yang dapat membantu dalam efisiensi waktu. Kualitas sistem terdiri: Kemudahan pengguna (*ease of use*) sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon mudah diakses, mudah dipahami, mudah dilaksanakan, mudah dipelajari dan mudah di implementasikan tinggal beberapa tampilan seperti menu report persub diagnosa, 10 besar penyakit, alamat pasien terbanyak, report diagnosa berdasarkan usia yang belum tersedia; Kemudahan untuk di pelajari (*ease of learning*) sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon mudah dipelajari tampilannya sederhana dan menarik serta atraktif sehingga memudahkan pemakai untuk menjalankannya; (*Flexibility*) kemampuan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon mudah dilaksanakan dan efektif mudah di akses oleh pengguna karena berbasis *Word Areal Network* (WAN); Kecepatan akses (*respon time*) sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon sesuai dan tepat waktu sesuai yang diharapkan *real time data up to date* setelah data terinput langsung dapat terlihat dan tersaji yang masih menjadi masalah kecepatan akses internet sering terhambat diharapkan kedepannya ada perbaikan dan penambahan kapasitas *bandwit* internet; Keamanan dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon terjamin keamanannya karena setiap *user/pengguna* mendapatkan *username* dan *password/PIN*/sandi sendiri atau masing-masing sehingga keamanan dapat terjaga dan dapat diketahui siapa saja yang mengakses kapan dan dimana.

Kualitas informasi (*information quality*) terdiri dari: Keakuratan (*accuracy*) ketepatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon sudah tepat dan sesuai dengan data yang di input tetapi masih ada beberapa laporan yang belum tersedia; Ketepatan waktu (*timelinnnes*) informasi yang dihasilkan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon waktunya sesuai dengan yang ditentukan *real time* dan *up to date* tetapi masih ada kendala dimana sering terjadi gangguan saat duplikasi resep kedepannya diharapkan ada perbaikan dari konsultan IT agar tidak ada gangguan lagi saat duplikasi resep; Kelengkapan informasi (*completness*) informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon belum lengkap ada beberapa laporan yang belum tersedia; Berguna (*relevan*) informasi yang dihasilkan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon sangat berguna dan dapat dipergunakan selain sebagai laporan juga sebagai rekam medis bukti pelayanan kepada pasien yang dapat dia akses langsung dan cepat oleh dokter tanpa harus menunggu dulu dokumen rekam medis sehingga waktu pelayanan kepada pasien menjadi lebih cepat.

Kualitas layanan terdiri dari: Berwujud (*tangibles*) informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon berwujud dari mulai kemudahan pendaftaran sampai dengan pelayanan diklinik menjadi lebih cepat dan tepat; Keandalan (*reliability*) sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit

Mitra Plumbon dapat diandalkan membantu kelancaran pelayanan klinik saraf; Kecepatan respon (*responsivness*) respon time dan manajemen bilamana ada kendala dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon sedikit mengalami hambatan karena belum adanya tim sehingga mempersulit laporan bilamana ada kendala siapa yang bertanggung jawab; Jaminan (*Assurance*) jaminan legalitas/keabsahan dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon dilaksanakan dengan penerapan penggunaan password/PIN setiap penggunaanya; Empati (*empaty*) sikap dari anggota tim dan manajemen terhadap pelaksanaan dan kendala dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon belum tercipta, karena belum adanya tim sehingga kalau ada permasalahan yang menanganinya adalah bagian IT untuk permasalahan yang berkaitan dengan teknologi informasi, tetapi kalau masalahnya berkaitan dengan prosedural belum ada yang bertanggung jawab. Manfaat yang dihasilkan dari kualitas pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon harus dapat dirasakan baik oleh pasien, rumah sakit, anggota tim dan manajemen, memudahkan petugas pendaftaran dalam registrasi pasien baik pasien baru atau pasien lama, mempermudah perawat dan dokter dalam memberikan pelayanan karena dokumen rekam medis pasien bisa langsung di akses dan tersedia dengan cepat, pasien tidak menunggu lama dalam pelayanan dokter dan manajemen bisa langsung mengetahui efektif dan efisien pelayanan di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon. Rekomendasi evaluasi sebagai saran perbaikan dalam pelaksanaan sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon agar menjadi lebih baik dan terasa manfaatnya oleh semua pihak, dibuatkan tim yang ditetapkan dengan surat keputusan direktur, dibuat juklak dan juknis, dibuatkan alur rekam medis elektronik, dibuat uraian pekerjaan hak dan kewajiban setiap anggota tim, diadakan sosialisasi dan pelatihan yang berkesinambungan, peningkatan SDM pendaftaran dengan latar belakang pendidikan minimal D3 Rekam Medis, penambahan fitur-fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan.

KESIMPULAN

Sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon sudah berjalan selama 6 bulan, *Organization* tipe pengguna sistem informasi pelaksana user input data pendaftaran, user input data pelayanan, pengolahan data dan laporan rekam medis, manajemen sebagai pengambilan keputusan, belum ada organisasi yang resmi yang ditetapkan oleh keputusan pimpinan, belum ada program yang terencana, belum ada jadwal pemeliharaan, belum ada jadwal pelatihan dan sosialisasi, belum ada juklak dan juknis, *accuracy*, belum lengkap ada beberapa laporan yang belum tersedia, kualitas informasi *relevan*. Pasien yang daftar online sering terlambat, data lama sebelum EMR tidak dapat di akses, sulit mencari resep, sering terjadi gangguan saat duplikasi resep, jaringan internet yang lambat diharap kedepannya ada perbaikan sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Permenkes RI No 269/MENKES/PER/III/2008. Jakarta: Kemenkes RI; 2008.
2. Priyadi G. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Jaminan Kesehatan Nasional Indonesia Case Base Group dengan Menggunakan Metode HOT-fit di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majalengka xvi. Univ Diponegoro Fak Kesehat Masy [Internet]. 2017;87(1,2):149–200. Available from: http://eprints.undip.ac.id/53797/1/Abstract_in_English-SIMKES-Gugun_Priyadi.pdf
3. Jend J, Soebroto G, Bandung N. Bandung: Rumah Sakit Umum Pindad Bandung.
4. Kemenkes RI. Permenkes No 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
5. Widyastuti HN, Setiawan D, Ardianto ET. Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis Di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya. J Rekam Medis dan Inf Kesehat. 2020;1(3):226–33.
6. Andriani R, Kusnanto H, Istiono W. Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rs Universitas Gadjah Mada. J Sist Inf. 2017;13(2):90.
7. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung; 2019. 2 p.
8. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Peratur Menteri Kesehat. 2013;(87):1–36.
9. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.